

PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA MELALUI PENYULUHAN TENTANG PENYAKIT REPRODUKSI DI SMP NEGERI 14 KOTA BIMA

¹Sri Astuti*, ²Jumriani, ³Nurislamyati, ⁴Nur Eka Dzulfaijah

*Corresponding Author: maamunzir29@gmail.com

^{1,2,3,4} Politeknik Muhammad Dahlan

Article Info	Abstract
Article History Received: 20 June 2026 Revised: 25 June 2026 Published: 27 June 2026 Keywords: Knowledge, Adolescents, Reproductive Diseases	<i>Community service through health education for adolescents is crucial for them to understand reproductive health issues and to anticipate promiscuity and behavior that violates religious and social norms. Health lecturers and midwifery students provide health education through education on reproductive health issues. Lecturers at Muhammad Polytechnic. Based on preliminary studies, data on the number of adolescents who know about reproductive health issues is 4 out of 13 adolescents. The aim of providing counseling on reproductive diseases is to prevent free sexual behavior and detect reproductive diseases early in order to minimize the incidence of sexually transmitted diseases, especially among teenagers as the golden generation and the successors of the nation. The activity method used was to create pre- and post-test questions to measure knowledge levels before and after the counseling session, and to show documentation related to reproductive health issues and videos related to sexually transmitted infections that threaten reproductive health. Based on the results of the assessment before (pretest) counseling was given, namely adolescents who knew about reproductive diseases were adolescents who had less knowledge as much as 85%, adolescents who had sufficient knowledge as much as 15% and experienced an increase after counseling by conducting a re-assessment (posttest) where adolescents who had less knowledge were 8%, and sufficient 20%, and good as much as 72%.</i>

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 20 Juni 2026 Direvisi: 25 Juni 2026 Dipublikasi: 27 Juni 2026 Kata kunci: Pengetahuan, Remaja, Penyakit Reproduksi	Pengabdian kepada masyarakat melalui Penyuluhan kesehatan pada remaja sangat penting agar remaja mengetahui penyakit reproduksi serta mengantisipasi adanya pergaulan bebas serta perilaku yang melanggar norma agama dan sosial. Dosen Kesehatan serta Mahasiswa Kebidanan yaitu memberikan pendidikan kesesehatan melalui Penyuluhan tentang penyakit reproduksi. Dosen Politeknik Muhammad. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh data jumlah Remaja yang mengetahui tentang penyakit reproduksi. Tujuan dilakukan Penyuluhan mengenai penyakit reproduksi mencegah terjadinya perilaku seksual secara bebas dan mendeteksi dini adanya penyakit reproduksi agar meminimalisir angka kejadian penyakit menular seksual terutama dikalangan remaja sebagai generasi emas dan penerus bangsa. Metode kegiatan dilakukan dengan membuat soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. dan memperlihatkan dokumentasi terkait penyakit reproduksi serta memutarkan video terkait penyakit seksual yang mengancam Kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil penilaian sebelum (<i>pretest</i>) diberikan penyuluhan yaitu Remaja yang mengetahui Penyakit Reproduksi yaitu remaja yang berpengetahuan kurang sebanyak 85% berpengetahuan cukup sebanyak 15% dan mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan dengan melakukan penilaian kembali (<i>posttest</i>) dimana remaja yang berpengetahuan kurang yaitu 8%, dan cukup 20%, serta baik sebanyak 72%.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Keberhasilan pembangunan kesehatan mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu dan produktivitas sumber daya manusia Indonesia.

Edukasi Kesehatan pada hakekatnya suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan bahwa masyarakat ataupun individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik.

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan sekedar bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi serta fungsi dan prosesnya. Kesehatan reproduksi menyiratkan bahwa setiap orang dapat memiliki kehidupan seks yang memuaskan dan aman dan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk bereproduksi dan kebebasan untuk memutuskan apakah, kapan, dan seberapa sering mereka akan melakukan hal tersebut (WHO, 2023).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) hingga saat ini Infeksi Menular Seksual (IMS) tetap menjadi masalah kesehatan di dunia. Lebih dari 1 juta kejadian (IMS) di dapatkan setiap harinya di seluruh dunia. Setiap tahun diperkirakan ada 376 juta infeksi baru dengan 1 dari 4 IMS : klamidia, gonore, sifilis dan trikomoniasis (WHO, 2019).

Kejadian Infeksi Menular Seksual mayoritas setiap tahun semakin meningkat dan penyebarannya semakin merata di seluruh dunia. Prevalensi IMS di Asia Selatan dan Asia Tenggara sebanyak 151 juta kasus, Afrika sekitar 70 juta kasus, dan yang terendah yaitu di Australia dan Selandia Baru sebanyak 1 juta kasus. Pergaulan bebas dan berisiko tinggi diduga menjadi faktor yang meningkatkan prevalensi IMS tersebut (Anugrah et al., 2023).

Berdasarkan dari Depkes RI (2022), angka kejadian IMS di Indonesia saat ini cenderung mengalami peningkatan, hal tersebut sejalan dengan didapaknya angka kejadian IMS pada tahun 2022 yang terdiri dari 19.973 kasus di Indonesia. Prevalensi Penyakit Menular Seksual di Indonesia pada berdasarkan Pemeriksaan Laboratorium sebanyak 11.133 kasus, prevalensi sifilis dini sebanyak 2.976 kasus, sifilis lanjut sebanyak 892 kasus, gonore sebanyak

1.482 kasus, uretritis gonore sebanyak 1.004 kasus, herpes genital sebanyak 143 kasus dan trichomoniasis sebanyak 342 kasus, HIV sebanyak 7.650 kasus dan AIDS sebanyak 1.677 kasus. Data tersebut dapat dinyatakan bahwa penyebaran IMS di Indonesia marak terjadi dengan spesifikasi penyakit yang berbeda-beda (Depkes RI, 2022).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Astuti, D.Y., 2017). Penelitiannya ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan kurang mengalami kejadian IMS. Bahwa pengetahuan mempunyai dampak yang luas terhadap segala aspek kehidupan manusia, termasuk kesehatan. Hasil penelitian sebelumnya sejalan dengan penelitian Diniarti, F et al., (2019), bahwa sebagian 5 besar pengetahuan kurang mengalami IMS, dengan alasan responden pengetahuan kurang dikarenakan akses informasi yang didapatkan kurang. Akses informasi online maupun offline belum dilakukan secara kontinue dan sustainable. Pengetahuan mempunyai peran yang sangat penting mempengaruhi perilaku seseorang dalam upaya promotif dan preventif penanggulangan infeksi menular seksual. Dari hasil penelitian sebelumnya terdapat hubungan signifikan pengetahuan dengan kejadian infeksi menular seksual..

Dari masalah di atas dosen dan mahasiswa melakukan pengabdian kepada masyarakat terkait “peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan tentang penyakit reproduksi pada remaja di SMP Negeri 14 Kota Bima”.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan dilakukan dengan membuat soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Meanmpilkan Dokumentasi atau gambar serta video terkait penyakit reproduksi.

Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis, 03 Juli 2026. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Persiapan dilakukan pada tanggal 18 Juni 2026 dengan melakukan survei lokasi dan identifikasi masalah
2. Penyelesaian bahan untuk pengabdian pada tanggal 25 Juni 2026
3. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Mengisi Daftar Hadir
 - b. Membagikan kuosioner pre test
 - c. Menanyakan video tentang tehnik SADARI yang benar
 - d. Menyampaikan materi penyuluhan dan demonstrasi
 - e. Membagikan kuosioner post test
 - f. Ibu dapat melakukan praktik SADARI dengan benar
 - g. Menutup kegiatan Penyuluhan
4. Peserta yang mengikuti kegiatan adalah Wanita Usia Subur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Kota Bima pada Hari Kamis tanggal 03 Juli 2026, pukul 09.00 – 11.15 wita. Adapun tujuan dari penyuluhan yaitu fokus pada peningkatan pengetahuan remaja tentang penyakit reproduksi. Materi yang disampaikan adalah: definisi penyakit reproduksi, penyebab timbulnya penyakit reproduksi, macam – macam penyakit reproduksi, dampak penyakit reproduksi, pencegahan penyakit reproduksi dan penatalaksanaannya.

Perbedaan pengetahuan remaja, sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SMPN 14 Kota Bima dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan

Kategori pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	65	85%
Cukup	12	15%
Baik	0	0
Total	77	100%

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja *Posttest*

Kategori pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	6	8%
Cukup	16	20%
Baik	55	72%
Total	77	100%

Berdasarkan tabel tersebut terlihat adanya peningkatan pengetahuan remaja setelah dilakukan Penyuluhan terkait Kesehatan reproduksi, dengan hasil *pretest* remaja berpengetahuan kurang sebanyak 65 peserta (85%) dan remaja yang berpengetahuan cukup sebanyak 12 peserta (15%), dan setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat berupa penyampaian materi mengenai Kesehatan reproduksi terdapat peningkatan pengetahuan, dimana hasil *posttest* menunjukkan hasil remaja berpengetahuan kurang sebanyak 6 peserta (8%), berpengetahuan cukup 16 orang (20%) dan berpengetahuan baik sebanyak 55 peserta (72%).

Adanya peningkatan pengetahuan mengenai penyakit reproduksi mempengaruhi sikap dan perilaku remaja dalam menjaga Kesehatan reproduksi dan mencegah pergaulan bebas baik baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan Masyarakat serta mendeteksi adanya penyakit menular seksual. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Rohani Siregar, dkk, yaitu mayoritas responden menunjukkan Tingkat pengetahuan yang tergolong dalam kategori cukup 60%, diikuti kategori baik 35% dan kurang 5%. Setelah edukasi diberikan proporsi kategori cukup meningkat menjadi 85%, kategori baik menurun menjadi 10%, dan kategori kurang tetap sebesar 5%. Hasil ini menunjukkan edukasi yang

diberikan mampu meningkatkan pemahaman responden yang sebelumnya kurang mengetahui menjadi lebih paham, meskipun Sebagian besar masih berada pada Tingkat pengetahuan sedang. Perubahan tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif dari edukasi yang diberikan, walaupun belum terjadi peningkatan yang signifikan pada kategori yang berpengetahuan baik.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbukti bahwa pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini merupakan sarana untuk belajar bersama mengenai penyakit reproduksi baik berupa informasi melalui penyuluhan mau[un liflet serta gambar dan video yang ditayangkan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang penyakit reproduksi pada remaja. Hal ini sejalan dengan pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Rohani Siregar, dkk, 2025 yaitu Temuan kegiatan pengabdian masyarakat mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap peserta setelah diberikan edukasi ($p < 0,35$).

Penyuluhan dengan kombinasi seminar dan media leaflet terbukti efektif sebagai strategi promosi kesehatan untuk mendorong perilaku hidup sehat dan mencegah PMS melalui praktik kebersihan vulva yang benar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merekomendasikan implementasi metode serupa di lingkungan sekolah, kampus, dan komunitas sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam kesehatan reproduksi.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan pelaksanaan penyuluhan ini juga sesuai dengan (Nurhayati, dkk, 2023) yang menyebutkan Adanya peningkatan pengetahuan bagi peserta berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* dengan rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai rata – rata *pretest*.

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan tidak di temukan kendala, karena dilakukan pada pagi hari.



Gambar : Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan ini, disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai penyakit reproduksi dalam mendeteksi dini penyakit menular seksual terutama pada remaja.

Saran, agar kegiatan seperti ini dilaksanakan secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang penyakit reproduksi dalam mencegah pergaulan bebas serta mencegah adanya penyakit menular seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababa,M. (2013). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta:Ercon
- Alberto, Indira. 2018. Herpes Genitalis Disertai Lesi Ekstragenital Primer Pada Gravida Trimester III dengan Human Immunodeficiency Virus

- Stadium I. Jurnal Medicina. Vol. 49/No.2: 67-71
- Andarmoyo, Sulisty, dan Laily. (2012). *Personal Hygiene*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kementerian Kesehatan. Diakses pada 2022. Pentingnya Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi.
- Endah Mulyani D. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita. Literasi Nusantara. Malang; 2020
- Nelwan JE. Epidemiologi Kesehatan Reproduksi. CV Budi Utama. Jakarta; 2019
- Penyakit reproduksi [Internet]. [dikutip 3 November 2024]. Tersedia pada: <https://lifepack.id/penyakit-yang-sering-menyerang-sistem-reproduksi-wanita/>
- Penyakit reproduksi [Internet]. [dikutip 3 November 2024]. Tersedia pada: <https://www.ekahospital.com/better-healths/jenis-kelainan-reproduksi-pada-pria-yang-umum-terjadi>
- Penyakit reproduksi [Internet]. [dikutip 3 November 2024]. Tersedia pada: <https://yoona.id/blog/penyakit-sistem-reproduksi-manusia-wanita-rentan-dengan-hal-ini/>
- Tyas Mayasari, Hellen Febriyanti IP. Kesehatan Reproduksi Wanita di Sepanjang Daur Kehidupan. Syiah Kuala University Press. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press; 2021
- Universitas Islam Indonesia. Diakses pada 2022. Jangan Sepelekan Masalah Kesehatan Seksual dan Reproduksi.
- Vedantu. Diakses pada 2022. Reproductive System Diseases.